

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

###### a. Profil SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus<sup>59</sup>

- 1) Nama Sekolah : SD 2 GOLANTEPUS  
NPSN : 20317939  
Alamat Sekolah  
Kelurahan/Desa : Golantepus RT 02 RW 01  
Kecamatan : Mejobo  
Kabupaten : Kudus  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode pos : 59381  
No. Telp. : (0291) 2915619  
E-mail : [sd2golantepus.mejobo@gmail.com](mailto:sd2golantepus.mejobo@gmail.com)  
Status Sekolah : Negeri
- a. SK Kelembagaan : -
- b. NSS : 101031905019
- c. Akreditasi Sekolah : A
- d. Status Tanah : Hak Guna Pakai / Milik  
Pemerintah Desa
- e. Luas Tanah : 2.000 m<sup>2</sup>
- f. Nama Kepala Sekolah : Karel Lukimawati, S.Pd
- g. No. SK Kepala Sekolah : 422.4/2506/09.02/2021

###### 2) Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Golantepus<sup>60</sup>

Berikut ini terdapat visi, misi dan tujuan SDN 2 Golantepus yaitu sebagai berikut:

###### a) Visi SDN 2 Golantepus

Unggul dalam prestasi, santun dalam pribadi, beriman dan bertaqwa, cinta tanah air dan bangsa.

---

<sup>59</sup> Arsip SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2022.

<sup>60</sup> Arsip SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2022.

b) Misi SDN 2 Golantepus

Untuk mencapai visi sekolah, SD 2 Golantepus menetapkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu layanan pendidikan yang didukung oleh profesionalisme guru dengan sarana yang memadai.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya, agar dapat berkembang secara optimal.
4. Mengembangkan pribadi anak agar dapat berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa.
5. Memupuk persatuan, kekeluargaan dalam mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

c) Tujuan SDN 2 Golantepus

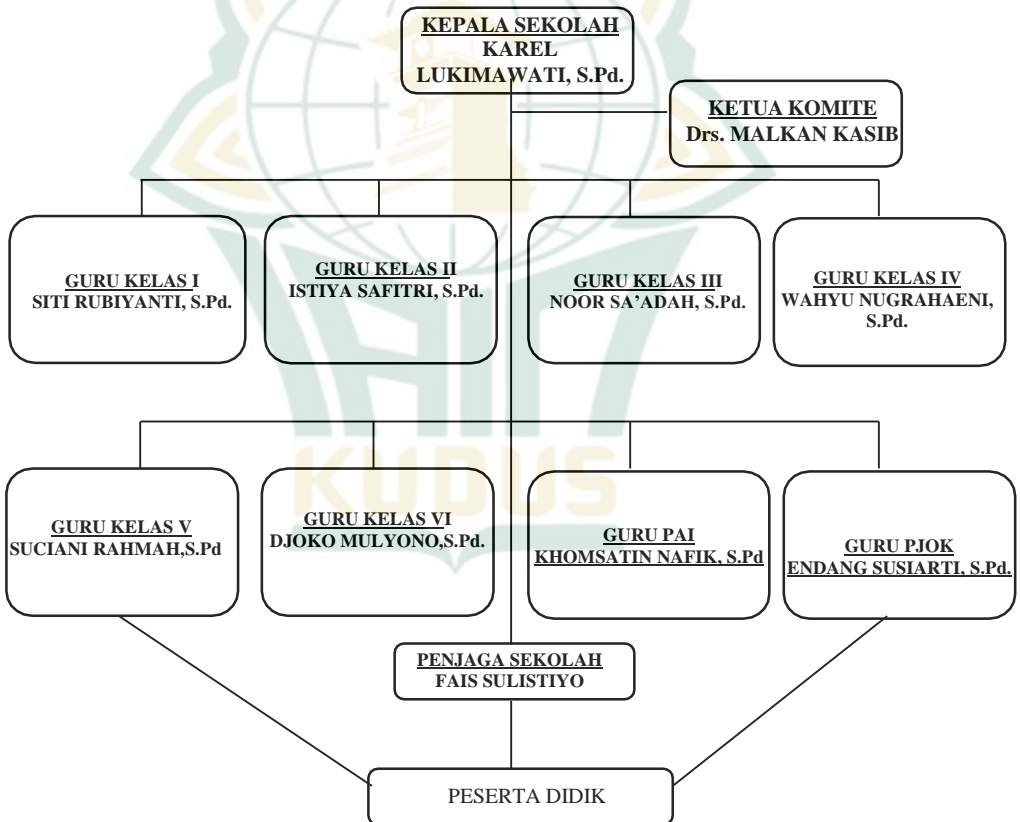
Tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah dapat mengantarkan siswa agar:

1. Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya serta berbudi luhur.
2. Meningkatkan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata perolehan nilai UN/Ujian Sekolah lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
3. Peningkatan mutu akademik dengan tercapainya KKM yang ditetapkan.
4. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga di tingkat kecamatan / kabupaten.
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
6. Memiliki jiwa cinta bangsa dan tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan Pramuka dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa.

7. Peningkatan sarana prasarana menuju keadaan mendekati standar pelayanan minimal lewat DAK, BOS, Block Grant dan sumber lain.
8. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik lewat pendidikan, pelatihan dan uji sertifikasi guru
9. Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri guna menumbuhkembangkan potensi siswa.

**b. Struktur Organisasi SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus**

*Gambar 4. 1  
Struktur Organisasi SDN 2 Golantepus<sup>61</sup>*



<sup>61</sup> Arsip SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2022.

**c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Golantepus**

Di SDN 2 Golantepus yang memiliki pendidik serta tenaga kependidikan yang berkerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Data pendidik yang ada di SDN 2 Golantepus yaitu terdapat kepala sekolah 7 guru tetap, dan 1 guru tidak tetap. Sedangkan tenaga kependidikan hanya terdapat 1 orang yaitu penjaga dan yang membantu sekolah.<sup>62</sup>

**d. Data Siswa SDN 2 Golantepus**

Dalam hal ini peserta didik juga sangat penting dalam unsur pendidikan. Di jenjang SD tepatnya SDN 2 Golantepus terdapat 6 kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI yang masing-masing kelasnya terdiri dari 1 kelas.<sup>63</sup>

**2. Analisis Data**

**a. Uji Instrumen Data**

**1) Uji Validitas**

Sebelum lembar observasi mengenai penggunaan media *Flash Card* dan soal *pretest-postest* dipergunakan pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan uji validitas terlebih dahulu. Untuk instrumen lembar observasi guru dan siswa untuk menerapkan media *Flash Card* (X) dikonsultasikan oleh validator yaitu Bapak Dr. Agus Retnanto, M.Pd. dan Bapak H. Husni Mubarak, M.Pd.I. Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh validator dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dikatakan valid dan layak digunakan.

Sedangkan soal *pretest* dan *posttest* dengan jumlah 20 soal yang diujikan kepada 14 responden. Setelah itu untuk menghitung uji validitas menggunakan program SPSS versi 21 agar dapat diketahui hasil belajar siswa valid atau tidaknya.

---

<sup>62</sup> Observasi di SDN 2 Golantepus, Pada tanggal 1 Oktober 2022, Pukul 08.00 WIB.

<sup>63</sup> Observasi di SDN 2 Golantepus, Pada tanggal 1 Oktober 2022, Pukul 08.00 WIB.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Validitas Soal Pretest – Posttest**

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.182	.532	Tidak Valid
2	.007	.532	Tidak Valid
3	.532	.532	Valid
4	.014	.532	Tidak Valid
5	.147	.532	Tidak Valid
6	.671	.532	Valid
7	.610	.532	Valid
8	.196	.532	Tidak Valid
9	.033	.532	Tidak Valid
10	.542	.532	Valid
11	.289	.532	Tidak Valid
12	.623	.532	Valid
13	-.289	.532	Tidak Valid
14	.716	.532	Valid
15	-.516	.532	Tidak Valid
16	.651	.532	Valid
17	.553	.532	Valid
18	.259	.532	Tidak Valid
19	.651	.532	Valid
20	.662	.532	Valid

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item soal *pretest-posttest*, 10 item dikatakan valid karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Sedangkan 10 item yang lain dikatakan tidak valid karena  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Dari 20 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 3, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 17, 19, dan 20. Adapun yang tidak valid taitu item nomor 1, 2, 4, 8, 9, 11, 13, 15, dan 18.

## 2) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tes hasil belajar (soal *pretest-posttest*). Uji reliabilitas bisa diuji menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* melalui aplikasi SPSS. Pada uji ini memiliki kriteria, apabila nilai yang diperoleh pada pengujian *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dikatakan reliabel. Begitupun sebaliknya apabila *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretest – Posttest**

Cronbach's Alpha	N of Item
.611	20

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas siswa nilainya adalah 0,611. Karena hasil nilainya lebih besar dari 0,60, maka uji reliabilitas soal *pretest-posttest* dikatakan reliabel.

## b. Analisis Pendahuluan

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar bisa mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi dengan normal atau tidak. Artinya sebelum kita melakukan uji hipotesis, kita harus menguji kenormalan distribusi suatu data tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas yaitu menghitung nilai *pretest* dan nilai *posttest* memakai uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pada uji ini yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data distribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas*****Shapiro Wilk***

	<b>Shapiro Wilk</b>		
	<b>Statistic</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
Pretest	.922	9	.407
Posttest	.903	9	.273

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan dari soal *pretest* adalah 0,407. Sedangkan nilai signifikan dari soal *posttest* ialah 0,273. Setelah dilakukannya perhitungan uji normalitas, soal *pretest* menghasilkan nilai signifikan  $0,407 > 0,05$ . Sedangkan soal *posttest* menghasilkan nilai signifikan  $0,273 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa dari soal *pretest* dan *posttest* tersebut sesuai dengan kriteria pengujian yaitu sama-sama lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

**2) Uji Linearitas**

Setelah diketahui data yang didapatkan dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya melakukan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui suatu data dinyatakan linear atau tidak. Kriteria dari uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , dikatakan tidak linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , dikatakan linear. Dalam penelitian ini peneliti menghitung melalui program SPSS versi 21.

Berikut hasil perhitungan menggunakan uji Anova yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas**

**Anova Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Media Flash Card	Between Groups	(Combined) Linearity	638,889	4	159,722	5,476	,064
		Deviation from Linearity	437,587	1	437,587	15,003	,018
	Within Groups	Deviation from Linearity	201,302	3	67,101	2,301	,219
		Total	11,667	4	29,167		
	Total		755,556	8			

Berdasarkan tabel 1.4 pada hasil uji linearitas diatas, nilai signifikansinya menunjukkan nilai  $0,219 > 0,05$ , maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh dari data penelitian dinyatakan linear.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dipergunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkah persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Regresi sederhana
  - a) Mencari r korelasi

Hasil pengujian dapat dilihat pada output SPSS berikut ini:

**Tabel 4. 5 Uji Koefisien Korelasi Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 <sup>a</sup>	,519	6,73974



a. Predictors: (Constant), Pretest

Berdasarkan hasil diatas, maka didapatkan nilai korelasi antara penggunaan media *Flash Card* dengan kemampuan membaca sebesar 0,761. Data tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tergolong kuat atau lemah, maka dapat berpedoman pada ketentuan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761. Jika diterapkan pada tabel diatas, maka termasuk kategori “kuat”. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.

b) Mencari koefisien determinasi

Hasil pengujian dapat dilihat pada output SPSS berikut ini:

**Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579	,519	6,73974

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi variabel penggunaan media *Flash Card* dengan kemampuan membaca siswa sebesar 57,9%. Data tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dengan kemampuan membaca siswa sebesar 57,9% dan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c) Menghitung persamaan regresi setelah nilai a dan b diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

**Tabel 4. 8 Koefisien nilai a dan b  
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52,031	11,734		4,434	,003
Penggunaan Media Flashcard	,555	,179	,761	3,104	,017

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diartikan bahwa:

1. Persamaan diatas memiliki nilai konstanta sebesar 52,031 menyatakan bahwa jika tidak ada penggunaan media *Flash Card* atau variabel independen dianggap konstan, maka skor nilai pada variabel kemampuan membaca adalah 0,555.
2. Koefisien regresi penggunaan media *Flash Card* adalah sebesar 0,555 menyatakan bahwa setiap kenaikan

penggunaan media *Flash Card* siswa sebesar 0,555.

Keterangan:

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi.
- a : Nilai Y bila X = 0 (konstan)
- b : Angka arah/koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor.
- X : Subjek pada variabel prediktor yang mempunyai nilai tertentu.

d) Menghitung hipotesis Uji t

1. Merumuskan hipotesis

- a. Jika t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> tidak dapat ditolak, berarti penggunaan media *Flash Card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca kelas I SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.
- b. Jika t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak atau H<sub>a</sub> ditolak, penggunaan media *Flash Card* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca kelas I SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.

2. Memasukkan nilai dalam rumus

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &: \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 &: \frac{0,761\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,761)^2}} \\
 &: \frac{0,761\sqrt{7}}{\sqrt{1-(0,579)^2}} \\
 &: \frac{0,761(2,645)}{\sqrt{0,421}} \\
 &: \frac{2,012}{0,648} \\
 &: 3,104
 \end{aligned}$$



penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus**

Penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat RPP yang bertujuan supaya ketika memberikan perlakuan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Peneliti memberikan perlakuan di kelas I sebanyak 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama memberikan soal pretest kepada siswa sekaligus memberikan perlakuan yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media *Flash Card* sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya siswa diberikan soal posttest berupa pilihan ganda.

Pada pelaksanaan perlakuan atau tindakan ini mencakup tiga kegiatan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran pada setiap pertemuan. Berikut langkah-langkah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran:

#### **a. Pertemuan pertama**

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum dimulai pelajaran siswa dan pendidik berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu melakukan memeriksa presensi kehadiran dan mengajak siswa untuk semangat belajar. Selanjutnya pendidik mengulas materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan tentang menghubungkan atau mencocokkan kata dengan gambar. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan dengan menggunakan media *Flash Card*. Pendidik menjelaskan suku kata awal "be" dengan menunjukkan media *Flash Card* yang mempunyai suku kata awal "be", yaitu "bebek" dan "beruang". Kemudian siswa diminta untuk membacanya. Pada kegiatan inti berlangsung masih ada

beberapa siswa yang masih bingung dalam menyusun huruf kemudian dibaca. Pendidik menjelaskan setiap media *Flash Card* dalam 1-5 detik untuk satu media *Flash Card* dimulai dengan menyebutkan suku kata awalnya kemudian menghubungkan dan mencocokkan kata dengan nama gambarnya serta menyebutkan huruf yang ada dalam gambar tersebut. Pendidik mengulangi kegiatan menjelaskan media *Flash Card* dan menyebutkan huruf yang ada dalam gambar tersebut sebanyak 3 kali.

Siswa memberikan respon berupa ketepatan dalam menjawab pertanyaan guru dari media *Flash Card*. Sebagian siswa mampu membaca dengan lancar dan sebagian siswa membacanya masih mengeja. Pendidik menerapkan media *Flash Card* kepada siswa secara bergantian. Setelah itu membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagikan media *Flash Card* kepada siswa kemudian siswa mengamati media *Flash Card* dan pendidik menulis beberapa suku kata di papan tulis. Pendidik mengajari siswa membaca per suku kata tanpa mengeja secara berulang-ulang dan siswa mendengarkan terlebih dahulu. Selanjutnya pendidik memberikan tugas evaluasi kepada siswa berupa tes pilihan ganda berjumlah 10 soal *pretest*, setelah selesai kemudian dikumpulkan.

Di pertemuan pertama ini siswa di tes membaca pada saat guru memberikan tes membaca siswa dengan kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi yang masih belum tepat, siswa terlihat aktif dan semangat dalam membaca kata pada *Flash Card* dan juga kosa kata atau kalimat sederhana.

Pada kegiatan penutup, pendidik dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan kemudian siswa diminta untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama.

b. Pertemuan kedua

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pelajaran siswa dan pendidik berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu memeriksa kehadiran dan mengajak siswa untuk semangat belajar dengan bernyanyi bersama.

Selanjutnya pendidik mengulas materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan media *Flash Card*. Siswa diminta untuk menyusun huruf dan membaca menggunakan media *Flash Card* yang termasuk gabungan suku kata terbuka yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal), contohnya A-Y-A-M. Satu persatu siswa ditunjukkan media *Flash Card* yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal), kemudian siswa diminta untuk membacanya. Pada kegiatan inti berlangsung sudah terlihat kemampuan membaca siswa dengan baik.

Pendidik menjelaskan materi mengenai kata dan kalimat. Setelah selesai menjelaskan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu pendidik membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagikan media *Flash Card* kepada siswa kemudian siswa mengamati media *Flash Card*. Pendidik menulis gabungan dari suku kata menjadi kata dan kalimat lalu memberi contoh cara membacanya dengan tanpa mengeja, akan tetapi langsung membaca per suku kata. Pendidik meminta beberapa siswa maju kedepan untuk membaca tanpa mengeja. Pendidik menggunakan media *Flash Card* lalu meminta siswa yang dipilih untuk membaca dan memberikan apresiasi jika siswa sudah bisa membaca. Kemudian semua siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca. Selanjutnya pendidik memberikan tugas evaluasi kepada siswa berupa tes pilihan ganda berjumlah 10 soal *posttest*, setelah selesai kemudian dikumpulkan.

Pada pertemuan kedua ini yang menggunakan *Flash Card*, siswa diminta untuk menyusun potong-potongan kata siswa membaca kalimat yang telah tersusun tersebut. Siswa sudah mampu dalam menyusun potong-potongan kata, siswa juga sudah memahami beberapa kosa kata atau kalimat sederhana. Di pertemuan pertama ini siswa di tes membaca pada saat

guru memberikan tes membaca siswa dengan kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi yang tepat.

Pada kegiatan penutup, pendidik dan siswa memberikan kesimpulan bersama tentang materi yang sudah disampaikan kemudian siswa diminta untuk belajar mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti selama memberikan perlakuan, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *Flash Card* tepatnya pada mata mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat mengikuti dengan penuh antusias, semangat, dan berjalan dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Farida Astuti menyatakan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flash Card*, media *Flash Card* disajikan dengan gambar dan kata yang jelas, mudah dilihat anak, dengan bentuk *Flash Card* yang menarik, minat siswa untuk belajar membaca akan semakin bertambah, siswa menjadi fokus dengan apa yang disampaikan guru sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.<sup>64</sup> Pada proses pembelajaran siswa dengan diterapkannya media *Flash Card* siswa menjadi lebih fokus, tidak membosankan, dan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Baiq Widya Ningsih, dkk juga menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran *Flash Card* mempunyai dampak positif dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa, karena penggunaan media *Flash Card* membuat proses pembelajaran tidak membosankan dan penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih fokus dan menyenangkan sehingga dapat memudahkan siswa dalam membaca.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Nur Farida Astuti, *Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Pertiwi 01 Girilayu*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

<sup>65</sup> Baiq Widya Ningsih, dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia*, *Journal of Classroom Action Research*, Vol, 4, No. 3, 2022, 128-132, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1924>.



## 2. Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus

Berdasarkan perhitungan yang didapat dari data penelitian tentang pengaruh *Flash Card* penggunaan media terhadap kemampuan membaca, nilai rata-rata sebelum diterapkannya media *Flash Card* (nilai *pretest*) siswa adalah sebesar 64,44. Sedangkan nilai rata-rata setelah diterapkannya media *Flash Card* (nilai *posttest*) siswa adalah sebesar 87,77. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami perbedaan dan peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya media *Flash Card*.

Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan adanya penggunaan media *Flash Card*. Dimana media *Flash Card* yang diberikan berupa gambar yang berisi huruf-huruf beserta gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa. Pernyataan pada penelitian ini sejalan dengan data penelitiannya Desi, dkk menjelaskan media *Flash Card* yang dibuat dilengkapi dengan gambar sesuai dengan karakteristik siswa yang senang gambar warna beserta huruf-hurufnya sehingga bisa menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran. Dalam media *Flash Card* yang menarik tersebut motivasi belajar siswa akan meningkat dalam kemampuan membaca.<sup>66</sup>

Media *Flash Card* pada penelitian ini didalamnya siswa diajak untuk melakukan pengamatan. Setelah itu berdiskusi bersama kelompok, dibimbing untuk aktif bertanya dan diajak dalam melatih percaya diri untuk melakukan membaca beberapa siswa maju kedepan untuk membaca tanpa mengeja. Dengan begitu siswa lebih cepat membacanya karena dipraktekkan secara langsung dan mudah diingat. Pada saat penelitian siswa aktif dalam berdiskusi kelompok, dan aktif dalam melakukan membaca menggunakan media *Flash*

---

<sup>66</sup> Desi, dkk, *Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas II SD Negeri 74 Palembang*, Jurnal Sekolah, Vol, 6, No. 4, 2022.

*Card*. Siswa yang terlibat aktif dalam melakukan membaca rata-rata anak laki-laki seperti MTI, BMA, dan MNA. Siswa tersebut selalu semangat dan senang ketika melakukan membaca yang terdapat di media *Flash Card*. Sedangkan anak yang bernama AAA, NDL, dan MHNAS merupakan siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil uji signifikansi diketahui bahwa  $t$  hitung sebanyak  $3,104 >$  dari  $t$  tabel yaitu  $2,36$  yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar kemampuan membaca siswa kelas I setelah diterapkannya media *Flash Card*. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian oleh Anis Silvia Maisithoh yang mengungkapkan bahwa pengaruh penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat dari nilai  $t$  hitung sebesar  $12,464 >$   $t$  tabel  $1,699$ .<sup>67</sup>

Sedangkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah nilai signifikansi adalah  $0,219 >$   $0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dari uji hipotesis bahwa jika nilai signifikansi  $>$   $0,05$ , maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan data *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan menggunakan media media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian oleh Dewi Muryati yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca permulaan. Terlihat dari nilai  $t$  hitung sebesar  $2,1969 >$   $t$  tabel  $2,0040$ . Maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Jadi dapat disimpulkan media *Flash Card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MIN 8 Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Anis Silvia Maisithoh, *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijiyah pada Siswa Kelas I MI Raudlatul Afthal Pucung Bampakerep Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, (skripsi, UIN Walisongo Semarang), tahun 2019.

<sup>68</sup> Dwi Muryati, *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di MIN 8 Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), tahun 2019.

Berdasarkan penelitian ini, penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus terdapat perbedaan pada *pretest* dan *posttest*. Hasil yang di dapatkan adalah pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,44 dan pada saat *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,77. Maka penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Flash Card* sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Golantepus Mejobo Kudus.

